

---

## TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG DAGUSIBU DI BANJAR BATAN POH DESA PANDAK GEDE KEDIRI TABANAN

Nugraha, Iwan Saka<sup>1</sup>, Wiryani, Ni Wayan Devi<sup>2</sup>,

<sup>1</sup>Program Studi S1 Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bali Wisnu Dharma Denpasar  
Jalan Kebo Iwa 1-2, Denpasar, Bali

<sup>2</sup>Program studi D3, kademi Kesehatan Bintang Persada, Denpasar  
Jl Gatot Subroto No.466, Denpasar

e-mail: saka.nugraha1@gmail.com

Received : Maret, 2022	Accepted : Maret, 2022	Published : April, 2022
------------------------	------------------------	-------------------------

### **Abstract**

Dagusibu (Get, use, save and throw away) is a health education program created by IAI in an effort to realize the Drug Awareness Family Movement as a concrete step to improve the quality of life of the community. This study aims to determine the level of public knowledge about Dagusibu medicine in Banjar Batan Poh, Pandak Gede Village, Kediri, Tabanan. This type of research is descriptive research. The research population is all people living in Banjar Batan Poh, Pandak Gede Village, Kediri District, Tabanan Regency as many as 289 families. The sample is housewives from each head of the family as many as 82 respondents. The sampling technique used a simple random sampling approach. The results showed that the level of public knowledge about Dagusibu medicine in Banjar Batan Poh, Pandak Gede Village, Kediri, Tabanan was in a fairly good condition which can be seen from the results of the analysis of respondents' knowledge about Dagusibu with the highest percentage of 46.3%. Factors that influence people's knowledge about Dagusibu medicine in Banjar Batan Poh, Pandak Gede Village, Kediri, Tabanan are age level, education level, occupation and level of knowledge possessed by the community. This can be seen from the results of the analysis in terms of the age level of 25-35 years (45.7%) having good knowledge, in terms of the latest education in higher education, having a good knowledge level of 48.6% and a good level of knowledge in the community who work as civil servants/private sector is 54.3%.

**Keywords:** Dagusibu, Knowledge Level, Drugs

### **Abstrak**

Dagusibu (dapatkan, gunakan, simpan dan buang) merupakan suatu program edukasi kesehatan yang dibuat oleh IAI dalam upaya memajukan Gerakan Keluarga Sadar Obat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang Dagusibu obat di Banjar Batan Poh, Desa Pandak Gede, Kediri, Tabanan. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif. Populasi penelitian yaitu seluruh masyarakat yang tinggal di Banjar Batan Poh, Desa Pandak Gede, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan sebanyak 289 kepala keluarga. Sampel yaitu ibu rumah tangga dari masing-masing kepala keluarga sebanyak 82 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang Dagusibu obat dalam kondisi cukup baik yang dapat dilihat dari hasil analisis pengetahuan responden tentang Dagusibu dengan persentase tertinggi yaitu 46,3%. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang Dagusibu obat di Banjar Batan Poh, Desa Pandak Gede, Kediri, Tabanan adalah tingkat usia, tingkat pendidikan, pekerjaan dan tingkat pengetahuan yang dimiliki masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis ditinjau dari tingkat usia 25-35 tahun (45,7%) memiliki pengetahuan baik, ditinjau dari

pendidikan terakhir pada pendidikan perguruan tinggi memiliki tingkat pengetahuan baik sebesar 48,6% dan tingkat pengetahuan baik pada masyarakat yang bekerja sebagai PNS/Swasta sebesar 54,3%.

**Kata Kunci:** Dagusibu, tingkat pengetahuan, obat

## 1. PENDAHULUAN

DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) merupakan program Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) yang diprakarsai oleh Ikatan Apoteker Indonesia untuk mencapai pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan obat dengan benar (IAI, 2014).

Program ini merupakan salah satu kegiatan upaya peningkatan kesehatan di masyarakat karena masih banyak masalah terkait penggunaan obat yang terjadi di masyarakat. Data yang diperoleh dari hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, 35, 2% masyarakat Indonesia menyimpan obat untuk pengobatan sendiri di rumah tangga, 3 baik diperoleh dari resep dokter maupun dibeli sendiri secara bebas. 27, 8% diantaranya adalah antibiotik, dan 35,7% adalah obat keras (Kementerian Kesehatan RI, 2013).

Hal ini nantinya perlu adanya edukasi untuk masyarakat. Seperti dilakukan sosialisasi tentang Dagusibu, karena masih ditemukan berbagai masalah kesehatan di masyarakat khususnya masalah yang terkait dengan obat-obatan. Mulai dari penggunaan obat yang salah, penyalahgunaan obat, terjadinya efek samping obat mulai dari yang paling ringan hingga dapat menyebabkan kematian, beredarnya obat palsu, narkoba dan bahan berbahaya lainnya, dan sebagainya (IAI, 2014)

Pengetahuan merupakan pemahaman yang terjadi setelah seseorang melakukan pengamatan terhadap suatu obyek atau materi. Sebagian besar pengetahuan manusia dipengaruhi melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*).

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat banjar Batan Poh Desa Pandak Gede Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan tentang DAGUSIBU obat. Tempat Penelitian ini dilakukan di Banjar Batan Poh, Desa Pandak Gede, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan Pada bulan Mei 2021.

Pengetahuan di dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan (Notoatmodjo, 2014), yaitu mengetahui dan memahami informasi tersebut adalah ibu. Apabila seorang ibu tepat dalam mengelola obat di dalam rumahnya, maka peningkatan kualitas masyarakat yang sehat dan sejahtera akan terbentuk secara tidak langsung di berbagai aspek kehidupan (Ratnasari, 2019).

Selain itu, ibu-ibu atau wanita lebih banyak dirumah dan lebih sering bersosialisasi antar sesama dilingkungan sehingga setiap informasi dapat diterima lebih mudah. Hal ini membuat pengetahuan ibu rumah tangga terus bertambah (Merdekawati, 2016). Banjar Batan Poh merupakan salah satu banjar yang terletak di Desa Pandak Gede, Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. Di daerah ini terdapat satu apotek sebagai salah satu sarana kesehatan bagi masyarakat setempat. Namun demikian, masih banyak masyarakat lokal yang membeli obat di warung-warung klontong yang tidak menyediakan pelayanan kefarmasian oleh Apoteker dan/atau Tenaga Teknis Kefarmasian. Dengan alasan, harga obat di warung lebih murah karena bisa di beli secara eceran.

Warung-warung yang menjual obat juga tidak memahami cara menyimpan obat dengan benar dan tidak memperhatikan masa berlaku dari obat tersebut. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait DAGUSIBU obat, hal ini penting untuk mengetahui atau mengukur tingkat pemahaman masyarakat tentang DAGUSIBU Obat khususnya di Banjar Batan Poh Desa Pandak Gede kecamatan Kediri kabupaten Tabanan.

Populasi Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh masyarakat yang tinggal di Banjar Batan Poh, Desa Pandak Gede, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan yang berjumlah 289 kepala keluarga. Sampel Sampel dalam penelitian ini yaitu ibu rumah tangga dari masing-masing kepala keluarga di Banjar Batan Poh, Desa Pandak Gede, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan berdasarkan total populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan pendekatan *simple random sampling* dimana sampel diambil secara acak dari populasi. Sampel harus memenuhi kriteria yaitu berusia 25 – 65 tahun, mampu membaca dan

menulis, bersedia menjadi responden, dan satu kepala keluarga maksimal satu responden.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Hasil

**Tabel. 1 Karakteristik Responden**

Karakteristik	Frekuensi		Percent
	n		%
<b>Usia (tahun)</b>			
25-35	33		40.2
36-45	26		31.7
46-55	18		22.0
56-65	5		6.1
<b>Pendidikan</b>			
SD	4		4.9
SMP	7		8.5
SMA	38		46.3
PT	33		40.3
<b>Pekerjaan</b>			
Petani	15		18.3
PNS/Swasta	35		42.7
Lainnya	32		39.0
<b>Pengetahuan</b>			
Kurang	9		11.0
Cukup	38		46.3
Baik	35		42.7
<b>Jumlah</b>	<b>82</b>		<b>100.00</b>

Pada Tabel. 1 di atas diperoleh hasil analisis univariat pada penelitian ini yaitu sebagian besar responden berusia 25-35 tahun sebanyak 33 orang (40.2%), sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 38 orang (46,3%),

sebagian besar memiliki pekerjaan sebagai karyawan swasta sebanyak 35 orang (42.7%), dan sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 38 orang (46,3%).

**Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Responden berdasarkan Usia**

No	Usia (tahun)	Jumlah	Tingkat Pengetahuan					
			Kurang	%	Cukup	%	Baik	%
1	25-35	33	4	44.4	13	34.2	16	45.7
2	36-45	26	3	33.3	12	31.6	11	31.4
3	46-55	18	1	11.1	10	26.3	7	20.0
4	56-65	5	1	11.1	3	7.9	1	2.9
	Total	82	9	100	38	100	35	100

Tabel 2. diatas menunjukkan pengetahuan masyarakat tentang dagusibu pada usia 25-35 tahun sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik sebesar 45,7%. Pada usia 36-45 tahun sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan cukup sebesar 31,6%. Pada usia 46-55 tahun sebagian besar memiliki tingkat

pengetahuan cukup sebesar 26,3%. Sedangkan, usia 56-65 tahun sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan cukup sebesar 7.9%. Data diatas menunjukkan bahwa bertambahnya usia tidak mempengaruhi tingkat pengetahuan Dagusibu obat.

**Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Responden berdasarkan Pendidikan**

No	Pendidikan	Jumlah	Tingkat Pengetahuan					
			Kurang	%	Cukup	%	Baik	%
1	SD	4	0	0	4	10.5	0	0
2	SMP	7	1	11.1	5	13.2	1	2.9
3	SMA	38	4	44.4	17	44.7	17	48.6
4	PT	33	4	44.4	12	31.6	17	48.6
Total		82	9	100	38	100	35	100

Tabel 3. diatas menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang dagusibu dengan pendidikan terakhir SD sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan cukup sebesar 10,5%. Pendidikan terakhir SMP sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan cukup sebesar 13,2%. Pendidikan terakhir SMA sebagian besar

memiliki tingkat pengetahuan baik sebesar 48,6%. Sedangkan pendidikan terakhir Perguruan tinggi sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik sebesar 48,6%. Dari data diatas menunjukkan bahwa semakin tinggi proses belajar seseorang berpengaruh pada pengetahuan tentang dagusibu obat.

**Tabel 4. Tingkat Pengetahuan Responden berdasarkan Pekerjaan**

No	Pekerjaan	Jumlah	Tingkat Pengetahuan					
			Kurang	%	Cukup	%	Baik	%
1	Petani	15	3	33.3	7	18.4	5	14.3
2	PNS/Swasta	35	4	44.4	12	31.6	19	54.3
3	Lainnya	32	2	22.2	19	50	11	31.4
Total		82	9	100	38	100	35	100

Tabel 4. diatas menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang da-gusibu yang bekerja sebagai petani sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan cukup sebesar 18,4%. Bekerja sebagai PNS/Swasta sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik sebesar 54,3%. Sedangkan lainnya sebagian

besar memiliki tingkat pengetahuan cukup sebesar 50%. Dari data diatas menunjukkan bahwa seseorang yang menunjang hidupnya dan keluarganya seperti bekerja sebagai PNS/Swasta lebih berpengaruh pada pengetahuan Dagusibu Obat.

### 3.2 Pembahasan

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak (Fitriani dalam Yuliana, 2017). Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja (Nursalam, 2011).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang dagusibu pada usia 25-35 tahun sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik sebesar 45,7%. Dari data diatas menunjukkan bahwa bertambahnya usia tidak mempengaruhi tingkat pengetahuan Dagusibu obat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Banggo (2018),

yang menemukan bahwa usia yang semakin matang tidak mempengaruhi pengetahuan tentang Dagusibu obat. Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia pola pikir semakin berkembang sehingga pengetahuan semakin baik namun ketika sudah memasuki usia paruh baya kemampuan mengingat semakin berkurang. Puspasari (2018), menemukan bahwa umur merupakan salah satu faktor yang mungkin mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang mengenai antibiotik, semakin tinggi umur maka pengetahuan mengenai obat akan mengalami penurunan. Namun hasil berbeda ditemukan Permatasari (2017), bahwa umur merupakan salah satu hal yang mempengaruhi pengetahuan. Semakin tinggi umur seseorang, maka semakin bertambah pengetahuan yang dimiliki oleh orang tersebut, sehingga umur

merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Umur seseorang yang bertambah dapat membuat perubahan pada aspek psikologi. Dalam aspek psikologi taraf berpikir seseorang semakin matang dan dewasa.

Pendidikan mempengaruhi proses dalam belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah seseorang tersebut untuk menerima sebuah informasi (Fitriani dalam Yuliana, 2017). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya semakin pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Nursalam, 2011).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang dagusibu dengan pendidikan terakhir SMA dan Perguruan tinggi sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik sebesar 48.6%. Dari data diatas menunjukkan bahwa semakin tinggi proses belajar seseorang berpengaruh pada pengetahuan tentang dagusibu obat. Penelitian Lestari (2020), menemukan bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang erat dengan tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan maka diharapkan tingkat pengetahuannya semakin luas. Namun bukan berarti orang dengan tingkat pendidikan yang rendah memiliki tingkat pengetahuan yang rendah pula.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rikomah (2020), yang menemukan bahwa pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan, dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi akan semakin luas pengetahuannya. Pendidikan merupakan faktor penting yang menjadi salah satu dasar dalam pengetahuan seseorang. Pernyataan ini tidak serta merta menjadi jaminan bahwa orang dengan lulusan perguruan tinggi mempunyai pengetahuan yang lebih baik dibandingkan yang bukan lulusan perguruan tinggi.

Pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan oleh seseorang untuk menunjang hidupnya dan kehidupan keluarganya (Nursalam, 2011). Pekerjaan adalah "kegiatan sosial" dimana individu atau kelompok menempatkan upaya selama waktu dan ruang tertentu, kadang-kadang dengan mengharapkan penghargaan moneter (atau dalam bentuk lain), atau tanpa mengharapkan imbalan, tetapi dengan rasa kewajiban kepada orang lain (Wiltshire, 2016).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang dagusibu yang bekerja sebagai PNS/Swasta sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik sebesar 54,3%. Dari data diatas menunjukkan bahwa seseorang yang menunjang hidupnya dan keluarganya seperti bekerja sebagai PNS/Swasta lebih berpengaruh pada pengetahuan Dagusibu Obat. Penelitian Damayanti, dkk (2019), menemukan bahwa pekerjaan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku, seorang bekerja di luar rumah baik sebagai PNS atau pegawai swasta memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai Dagusibu obat.

Sejalan dengan penelitian Wulandari (2019), menemukan bahwa pekerjaan mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat. Pekerjaan merupakan sesuatu yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan keluarganya.

#### **4. KESIMPULAN**

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan masyarakat tentang Dagusibu obat di Banjar Batan Poh, Desa Pandak Gede, Kediri, Tabanan berada dalam kondisi cukup baik yang dapat dilihat dari hasil analisis pengetahuan responden tentang Dagusibu dengan prosentase tertinggi yaitu 46,3%. Hal ini didasari dari faktor pengetahuan masyarakat tentang Dagusibu obat di Banjar Batan Poh, Desa Pandak Gede, Kediri, Tabanan adalah tingkat usia, tingkat pendidikan, pekerjaan dan tingkat pengetahuan yang dimiliki masyarakat.

Saran bagi petugas kesehatan yaitu perlu diadakan sosialisasi atau penyuluhan tentang Dagusibu Obat terhadap masyarakat di Banjar Batan Poh, Desa Pandak Gede, Kediri, Tabanan untuk meningkatkan pengetahuan sehingga masyarakat paham cara mendapatkan obat, menggunakan obat, menyimpan obat dan membuang obat yang baik dan benar.

#### **PERNYATAAN PENGHARGAAN**

Penulis menyamakan terima kasih pada responden penelitian yaitu ibu rumah tangga di Banjar Batan Poh desa Pandak Gede Kediri Tabanan dan pihak lain yang berperan penting dalam penulisan artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Banggo, G.G.T. "Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Dagusibu Obat Di Desa Ndetundora III Kabupaten Ende." Tugas Akhir. Politeknik Kesehatan Kemenkes, Kupang, 2018.
- Damayanti, Riski., Hanai, Agustina., Afriyadi, Cahyadi. "Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Karyawan Non Medis Rs Islam Siti Khadijah Palembang)." *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Terapan Tahun XV No 2*, 2018 .
- IAI. "Surat keputusan Nomor: PO. 001/PP.IAI/1418/VII/2014 Peraturan Organisasi Tentang Standar Praktek Apoteker Indonesia." Departemen Kesehatan RI, Jakarta, 2014.
- Kemenkes RI. "Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS." Jakarta: Balitbang Kemenkes RI, 2013.
- Lestari, Meylin Anggun. "Pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) antibiotik di Empat Lawang, Sumatera Selatan." Skripsi. Universitas Islam Indonesia, 2020.
- Merdekawati. R. B. "Gambaran Dan Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Tradisional Sebagai Alternatif Pengobatan Pada Masyarakat Rw 005 Desa Sindurjan, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo." Skripsi. Universitas Muhammadiyah. Yogyakarta, 2016.
- Notoatmodjo, S. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Nursalam. *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika, 2011.
- Permatasari. "Efektivitas Penggunaan Media Sosial Berupa Facebook dan Instagram untuk meningkatkan Pengetahuan Mahasiswa Non Kesehatan tentang Dagusibu." Skripsi. Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2017.
- Puspasari, Heny. "Tingkat Pengetahuan DAGUSIBU terhadap Penggunaan Antibotika." *Jurnal STIKES Cirebon*, 2018.
- Ratnasari D. Yunitasari N. Deka PT. "Penyuluhan Dapatkan-Gunakan-Simpan-Buang (DAGUSIBU) Obat". *Journal of Community Engagement and Employment*. pp 55-61. 2019.
- Rikomah, Setya Enti. *Farmasi Klinik*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Wiltshire. "The meanings of work in a public work scheme in South Africa." *International Journal of Sociology and Social Policy* Vol. 36, Issue ½, 2016.
- Wulandari, A. M. S. "Pengaruh Edukasi Dan Simulasi Dagusibu Obat Terhadap Peningkatan Keluarga Sadar Obat Di Desa Kedungbanteng Banyumas.", 2019.
- Yuliana, E. "Analisis Pengetahuan Siswa Tentang Makanan yang Sehat dan Bergizi Terhadap Pemilihan Jajanan di Sekolah.", 2017.